

# **GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Annisa Lutfiah Zahra<sup>1</sup>, Indra Cahya Kusuma<sup>2</sup>, Saepul Anwar<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Departemen Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

\* email korespondensi: [saeful.anwar@unida.ac.id](mailto:saeful.anwar@unida.ac.id)

Submitted : 13 June 2025, Review : 22 July 2025 , Publish :20 August 2025

## **ABSTRACT**

*Firm value is a primary indicator used to assess the performance and sustainability prospects of a business entity. It is influenced not only by profitability but also by the company's effectiveness in implementing green accounting, environmental performance, and corporate social responsibility (CSR). This study aims to analyze the effect of green accounting, environmental performance, and profitability on firm value, with CSR as a mediating variable. The sample consists of 15 companies consistently listed in the SRI-KEHATI index from 2020 to 2024, resulting in 75 firm-year observations. This research applies a quantitative approach and panel data regression analysis using EViews software. The results indicate that green accounting and profitability significantly influence CSR, while environmental performance does not. Furthermore, green accounting, profitability, and CSR have a significant positive effect on firm value, whereas environmental performance has no significant impact. CSR is proven to mediate the relationship between green accounting and profitability with firm value, but not the relationship between environmental performance and firm value. These findings highlight the importance of environmental disclosure and operational efficiency in shaping firm value, particularly through the strengthening of CSR's strategic role..*

**Keywords:** *Green Accounting; Environmental Performance; Profitability; Corporate Social Responsibility; Firm Value.*

## **ABSTRAK**

Nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek keberlanjutan suatu entitas bisnis. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi juga oleh efektivitas perusahaan dalam menerapkan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan CSR sebagai variabel mediasi. Sampel terdiri dari 15 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI selama tahun 2020–2024, dengan total 75 data observasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR, sementara kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, *green accounting*, profitabilitas, dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak. CSR terbukti memediasi pengaruh *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya keterbukaan informasi lingkungan dan efisiensi operasional dalam membentuk nilai perusahaan, terutama melalui penguatan peran CSR.

**Kata Kunci:** *Green Accounting; Kinerja Lingkungan; Profitabilitas; Corporate Social Responsibility; Nilai Perusahaan.*

## PENDAHULUAN

Penerapan *green accounting* di Indonesia masih terbatas dan bersifat sukarela, meskipun telah diatur dalam PSAK No. 1 Tahun 2004, PP No. 78 Tahun 2010, dan UU No. 23 Tahun 1997. Rendahnya kepatuhan perusahaan dalam pelaporan biaya lingkungan menunjukkan lemahnya pengawasan dan penegakan regulasi. Dalam praktiknya, keberhasilan perusahaan lebih sering diukur dari laba dan nilai pasar, tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (Kamil, dkk. 2012).

Konsep *TripleBottom Line* (Elkington, 1988) menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara itu, indikator *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi tolak ukur penting keberlanjutan bisnis, terutama di sektor berdampak tinggi seperti pertambangan (WALHI, 2022). Beberapa perusahaan Indonesia bahkan tercatat menghadapi kasus lingkungan serius pada periode 2019–2024, seperti PT Astra Agro Lestari Tbk. (kebakaran lahan), PT Semen Indonesia Tbk. (pencemaran), dan PT Timah Tbk. (pengelolaan limbah). Selain itu, laporan TUK Indonesia dan *Forests & Finance* (2024) mengungkapkan bahwa bank-bank besar turut membiayai perusahaan yang berkontribusi terhadap deforestasi dan pelanggaran HAM.

Kondisi ini memperkuat urgensi akuntabilitas sosial dan lingkungan dalam praktik bisnis. Indeks SRI-KEHATI, hasil kolaborasi antara Yayasan KEHATI dan Bursa Efek Indonesia, dikembangkan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kebijakan sosial. Indeks ini menjadi acuan penting dalam mendorong investasi yang bertanggung jawab (Yayasan KEHATI, 2023).

Nilai perusahaan, yang kerap dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor, mencerminkan persepsi pasar terhadap

kinerja jangka panjang (Setiadi, 2021). Ukuran seperti *Tobin's Q* menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan prospek investasi (Sudiyatno, 2010). Dalam konteks ini, pelaporan biaya lingkungan dapat memperkuat citra dan nilai perusahaan jika dilakukan secara transparan dan akuntabel (Ikhsan & Muharam, 2016).

*Green accounting* memfasilitasi pelaporan biaya dan manfaat lingkungan dalam akuntansi perusahaan, serta meningkatkan transparansi yang dihargai oleh investor (Hamidi, 2019; Sarmo, dkk. 2021). Kinerja lingkungan, yang diukur melalui PROPER KLHK, mencerminkan efektivitas pengelolaan dampak lingkungan dan membangun kepercayaan *stakeholder* (Deswanto & Siregar, 2018; Hasanah & Widiyanti, 2023). Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan stabilitas keuangan yang penting bagi investor (Mukhsin & Herawati, 2022), sementara CSR yang diukur berdasarkan GRI dapat meningkatkan reputasi dan mengurangi risiko perusahaan (Candra & Cipta, 2022; Ollianti et al., 2024).

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara simultan menguji hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan CSR terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Indonesia. Padahal, akuntabilitas keberlanjutan yang kuat sangat penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan GRI 2021 dalam pengukuran CSR untuk memberikan gambaran terbaru. *Green accounting* diukur melalui alokasi biaya lingkungan, kinerja lingkungan melalui PROPER, profitabilitas melalui ROA, dan nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q* karena keunggulannya dalam mengukur nilai pasar.

Dalam penelitian Fahmi (2015) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai rasio nilai pasar yang mencerminkan

kondisi aktual di pasar dan memberikan wawasan bagi manajemen dalam merumuskan strategi masa depan. Maya (2016) menekankan bahwa perusahaan go public yang memiliki nilai pasar di atas nilai bukunya menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang lebih baik.

Menurut Cohen & Robbins (2011) *green accounting* atau akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai suatu pendekatan akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, termasuk dampak lingkungan serta konsekuensi kesehatan yang timbul akibat keputusan dan perencanaan bisnis.

Pelaksanaan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dievaluasi berdasarkan peringkat yang diperoleh melalui partisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia sejak tahun 2010. Kementerian ini meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk menilai kinerja dan mengukur kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan yang telah ditetapkan, dengan berbagai regulasi dan persyaratan yang harus dipenuhi, seperti dokumen lingkungan dan pengungkapannya dalam laporan tahunan, agar perusahaan dapat memperoleh peringkat dalam PROPER.

Brigham & Ehrhardt (2013) mengatakan profitabilitas merupakan ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan atau aset yang dimilikinya, mencerminkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini juga mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset atau ekuitas yang menunjukkan efektivitas operasional dan penggunaan sumber daya

Menurut Budiarti & Raharjo (2014), *corporate social responsibility* (CSR)

adalah tanggung jawab yang diemban oleh pengusaha dalam merancang kebijakan, membuat keputusan, atau melaksanakan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan serta profitabilitas perusahaan (Lovinza dkk, 2023)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis statistik untuk menguji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah 15 perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan masing-masing perusahaan.

Unit analisis penelitian adalah perusahaan terindeks SRI-KEHATI, yang dipilih karena relevansinya dengan penerapan *green accounting* dan tanggung jawab lingkungan. Populasi terdiri dari 46 perusahaan, dengan sampel yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

| No                                             | Kriteria                                                                                                       | Total     |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1                                              | Perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI tahun 2020-2024.                                                          | 46        |
| 2                                              | Perusahaan yang tidak secara konsisten terindeks SRI-KEHATI tahun 2020-2024.                                   | (31)      |
| 3                                              | Perusahaan terindeks SRI-KEHATI yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2020-2024. | 0         |
| 4                                              | Perusahaan yang tidak mencantumkan peringkat proper atau data kinerja lingkungan dalam laporan tahunan         | 0         |
| <b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b> |                                                                                                                | <b>15</b> |
| <b>Jumlah data sampel (15 x 5)</b>             |                                                                                                                | <b>75</b> |

Sumber: idx.co.id (Data Diolah),2025

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka yang mencakup jurnal, artikel ilmiah, serta literatur relevan lainnya. Analisis dilakukan menggunakan EViews 10, yang sesuai untuk data panel atau gabungan data *time series* dan *cross section*.

Pengujian mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi linier untuk menguji hipotesis secara empiris. Model regresi panel dianalisis menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* untuk menentukan model terbaik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah *green accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan. Data yang digunakan berupa *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diakses dari website perusahaan masing masing, dan data diolah menggunakan alat bantu Eviews 10.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

| Variable | Min    | Max    | Mean    | Std. Dev |
|----------|--------|--------|---------|----------|
| GA       | 18.55  | 28.55  | 23.3181 | 2.7038   |
| KL       | 3      | 5      | 3.4533  | 0.7031   |
| PR       | 0.0016 | 0.8933 | 0.1190  | 0.1925   |
| CSR      | 0.21   | 0.72   | 0.5592  | 0.1205   |
| NP       | 0.634  | 14.414 | 1.9232  | 2.3009   |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,634 dan nilai maksimum sebesar 14,414. Rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 1,9232 dengan standar deviasi sebesar 2,3009, yang menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Untuk variabel *green accounting* (X1), nilai minimum yang dicatat adalah 18,55 dan maksimum 28,55. Nilai rata-rata variabel ini adalah 23,3181, dengan standar deviasi sebesar 2,7038, yang mencerminkan variasi data yang relatif moderat.

Sementara itu, variabel kinerja lingkungan (X2) memiliki nilai terendah sebesar 3 dan tertinggi sebesar 5. Rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 3,4533 dengan standar deviasi 0,7031, menunjukkan distribusi data yang cenderung sempit di sekitar rata-rata. Variabel profitabilitas (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0016 dan maksimum sebesar 0,8933, dengan rata-rata sebesar 0,1190 dan standar deviasi 0,1925, menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Terakhir, variabel *corporate social responsibility* (X) memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dan maksimum 0,72. Nilai rata-ratanya adalah 0,5592, dengan standar deviasi sebesar 0,1205, yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif kecil di sekitar rata-rata.

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil uji Jarque-Bera struktur 1 dapat diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini dapat diketahui melalui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0.716319. Karena nilai probabilitas  $p$ , yakni 0.716319 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Dari hasil uji Jarque-Bera struktur 2 dapat diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini dapat diketahui melalui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0.652357. Karena nilai probabilitas  $p$ , yakni 0.652357 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sangat kuat atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas Struktur 1

| Variabel | VIF      |
|----------|----------|
| X1       | 1.129269 |
| X2       | 1.132772 |
| X3       | 1.005558 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu variabel *green accounting*

(1.129<10), variabel kinerja lingkungan (1.132<10) dan variabel profitabilitas (1.005<10). Kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

**Tabel 4.** Multikolinearitas Struktur 2

| Variabel | VIF      |
|----------|----------|
| X1       | 1.497111 |
| X2       | 1.241443 |
| X3       | 1.409541 |
| Z        | 1.788    |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu variabel *green accounting* (1.497<10), variabel kinerja lingkungan (1.241<10), variabel profitabilitas (1.409<10), dan variabel *corporate social responsibility* (1.788<10). Kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar dari pengambilan keputusan adalah dengan memeriksa nilai Durbin- Watson (DW). Jika nilai DW kurang dari -2 artinya terjadi autokorelasi positif. Jika nilai DW antara -2 dan +2 artinya tidak ada autokorelasi dan jika DW lebih besar dari +2 artinya autokorelasi negatif.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi Struktur 1

| Uji Autokorelasi Struktur 1 |           |                      |          |
|-----------------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood              | -102.3733 | Hannan-Quinn criter. | 2.885974 |
| F-statistic                 | 18.64933  | Durbin-Watson stat   | 1.776112 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.776112. Dengan asumsi ketentuan di atas, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan terletak antara -2 sampai +2, yakni  $-2 < 1.776112 < 2$ , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

**Tabel 6.** Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson Struktur 2

| Uji Durbin-Watson Struktur 2 |           |                      |          |
|------------------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood               | -118.0900 | Hannan-Quinn criter. | 3.344091 |
| F-statistic                  | 8.868921  | Durbin-Watson stat   | 1.829434 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.829434. Dengan asumsi ketentuan di atas, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan terletak antara -2 sampai +2, yakni  $-2 < 1.829434 < 2$ , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Breusch-Pagan.

**Tabel 7.** Uji Heteroskedastisitas Struktur 1

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey |          |                     |        |
|------------------------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                    | 0.224241 | Prob. F(3,71)       | 0.8792 |
| Obs*R-squared                                  | 0.703954 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8723 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan pada Tabel 9 diketahui nilai Prob. Chi-Square  $0.8723 > 0.05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8.** Uji Heteroskedastisitas 2

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey |          |                     |        |
|------------------------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                    | 0.040128 | Prob. F(4,70)       | 0.9969 |
| Obs*R-squared                                  | 0.171585 | Prob. Chi-Square(4) | 0.9965 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan struktur 2 diketahui nilai Prob. Chi-Square  $0.9965 > 0.05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Apabila nilai probability  $F < 0,05$  (prob  $< 0,05$ ) maka model yang terpilih adalah model FEM (*fixed effect model*). Sebaliknya jika nilai probability  $F > 0,05$  (prob  $> 0,05$ ) maka model terpilih adalah model CEM (*common effect model*).

**Tabel 9.** Hasil dari Uji Chow Struktur 1

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 2.725807  | (14,57) | 0.0039 |
| Cross-section Chi-square | 38.439149 | 14      | 0.0004 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil dari uji chow struktur 1, diketahui nilai probabilitas adalah 0.0004, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.0004 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model FEM (*fixed effect model*) karena yang terpilih model FEM maka dilanjutkan uji Hausman.

**Tabel 10.** Hasil dari Uji Chow Struktur 2

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 0.841205  | (14,56) | 0.6231 |
| Cross-section Chi-square | 14.315193 | 14      | 0.4265 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil dari uji chow pada struktur 2, diketahui nilai probabilitas adalah 0.4265, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.4265 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model CEM (*common effect model*) karena yang terpilih model CEM maka dilanjutkan uji Lagrange Multiplier (LM).

## Uji Hausman

**Tabel 11.** Hasil Uji Hausman Struktur 1

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.774482         | 3            | 0.0052 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada struktur 1, diketahui nilai probabilitas adalah 0.0052. Karena nilai probabilitas  $0.0052 < 0.05$  yang model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

## Uji Lagrange Multiplier

Pengujian lagrange multiplier dilakukan untuk membandingkan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih layak digunakan. Pada uji lagrange multiplier apabila nilai yang dihasilkan P Value  $> 0.05$  aka model yang lebih layak untuk digunakan adalah *Common Effect*. Sebaliknya, jika P value  $< 0.05$  maka model terbaik yang dapat digunakan adalah *Random Effect*. Pada pengujian asumsi klasik sebelumnya, struktur 1 telah mendapatkan model estimasi yang akan digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM), maka tidak perlu diuji lagi dengan uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilanjutkan oleh uji Lagrange Multiplier pada struktur 2.

**Tabel 12.** Hasil Uji Lagrange Struktur 2

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |          |                     |        |
|---------------------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                 | 0.403410 | Prob. F(2,68)       | 0.6696 |
| Obs*R-squared                               | 0.879441 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6442 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil dari uji lagrange multiplier pada untuk struktur 2, diketahui nilai probabilitas adalah 0.6442. Karena nilai probabilitas  $0.6442 > 0.05$ , artinya model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM). Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang telah dilakukan maka srtuktur 1 maka model

yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Lalu pada struktur 2 terpilih *Common Effect Model* (CEM).

## Uji Analisis Regresi Data Panel

Sebelum menghitung koefisien jalur, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui dampak dari setiap persamaan. Hasil perhitungan regresi variabel *green accounting*, kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 13.** Hasil Analisis Regresi Struktur 1

| Variable | Coeff     | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-----------|------------|-------------|--------|
| X1       | 0.499160  | 0.146371   | 3.410246    | 0.0012 |
| X2       | -0.187262 | 0.367621   | -0.509388   | 0.6124 |
| X3       | 7.225716  | 1.495423   | 4.831888    | 0.0000 |
| C        | -11.88799 | 3.345865   | -3.553041   | 0.0008 |

Sumber: Data diolah (2025)

Persamaan regresi yang terbentuk untuk variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = -11.88799 + 0.499160X_1 - 0.187262X_2 + 7.225716X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh konstanta sebesar -11,88799, yang menunjukkan nilai dasar CSR tanpa pengaruh variabel independen. *Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap CSR dengan koefisien 0,499160, artinya setiap peningkatan satu satuan *green accounting* meningkatkan CSR sebesar 0,499160. Sebaliknya, kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh negatif terhadap CSR dengan koefisien -0,187262, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan justru menurunkan CSR. Sementara itu, profitabilitas memberikan pengaruh positif paling kuat terhadap CSR dengan koefisien 7,225716. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki arah dan kekuatan pengaruh yang berbeda terhadap CSR.

Hasil perhitungan variabel X1, X2, X3 terhadap Y ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 14.** Hasil Analisis Regresi Struktur 2

| Variable | Coefficien | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|------------|------------|-------------|--------|
| X1       | 0.055814   | 0.063621   | 0.877297    | 0.3833 |
| X2       | 0.005462   | 0.222771   | 0.024520    | 0.9805 |
| X3       | 1.795754   | 0.866854   | 2.071577    | 0.0420 |
| LNZ      | 0.431688   | 0.147387   | 2.928936    | 0.0046 |
| C        | -1.422467  | 1.381892   | -1.029362   | 0.3069 |

Sumber: data diolah (2025)

Nilai konstanta -1,422467 mencerminkan nilai dasar perusahaan tanpa pengaruh variabel independen. *Green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0,055814 dan 0,005462, yang berarti keduanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas memberikan pengaruh paling signifikan dengan koefisien 1,795754. CSR sebagai variabel mediasi juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,431688. Secara keseluruhan, seluruh variabel menunjukkan arah pengaruh positif, mengindikasikan bahwa peningkatan pada aspek keberlanjutan dan keuangan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi parsial (Uji-T), uji signifikansi simultan (Uji-F) dan uji koefisien determinasi.

### Uji Parsial (Uji-T)

Uji t merupakan uji yang menguji tingkat signifikansi pengaruh antar variabel independen secara individu atau parsial dalam menjelaskan variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai signifikansi t. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut tabel

pengujian parsial struktur 1 pada penelitian ini:

**Tabel 15.** Hasil Uji Parsial Struktur 1

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1?      | 0.499160    | 0.146371   | 3.410246    | 0.0012 |
| X2?      | -0.187262   | 0.367621   | -0.509388   | 0.6124 |
| X3?      | 7.225716    | 1.495423   | 4.831888    | 0.0000 |
| C        | -11.88799   | 3.345865   | -3.553041   | 0.0008 |

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *green accounting* ( $t = 3,41$ ;  $p = 0,0012$ ) dan profitabilitas ( $t = 4,83$ ;  $p = 0,0000$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Sebaliknya, kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap CSR ( $t = -0,51$ ;  $p = 0,6124$ ). Dengan demikian, hanya *green accounting* dan profitabilitas yang terbukti secara statistik memengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang diteliti.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis uji T, Berikut tabel pengujian parsial struktur 2 pada penelitian ini:

**Tabel 16.** Hasil Uji Parsial Struktur 2

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1       | 0.055814    | 0.063621   | 0.877297    | 0.3833 |
| X2       | 0.005462    | 0.222771   | 0.024520    | 0.9805 |
| X3       | 1.795754    | 0.866854   | 2.071577    | 0.0420 |
| LNZ      | 0.431688    | 0.147387   | 2.928936    | 0.0046 |
| C        | -1.422467   | 1.381892   | -1.029362   | 0.3069 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial struktur 2 didapatkan t hitung dari masing masing variabel bebas yang dapat dijelaskan sebagai berikut, hasil uji t menunjukkan bahwa *green accounting* ( $t = 0,88$ ;  $p = 0,3833$ ) dan kinerja lingkungan ( $t = 0,02$ ;  $p = 0,9805$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas ( $t = 2,07$ ;  $p = 0,0420$ ) dan *corporate social responsibility* (CSR) ( $t = 2,93$ ;  $p = 0,0046$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hanya profitabilitas dan CSR yang secara statistik memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## Uji Simultan (Uji F)

*Uji goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi < 0,05 dan  $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$ . Hasil uji *goodnes of fit* disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 17.** Hasil Uji Simultan Struktur 1

| Uji Simultan Struktur 1 |           |                       |           |
|-------------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared               | 0.664998  | Mean dependent var    | -0.035322 |
| Adjusted R-squared      | 0.565085  | S.D. dependent var    | 1.275451  |
| S.E.of regression       | 0.841135  | Akaike info criterion | 2.697434  |
| Sum squared resid       | 40.32796  | Schwarz criterion     | 3.253631  |
| Log likelihood          | -83.15377 | Hannan-Quinn criter.  | 2.919517  |
| F-statistic             | 6.655787  | Durbin-Watson stat    | 2.303442  |
| Prob(F-statistic)       | 0.000000  |                       |           |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji simultan struktur 1, diketahui nilai Prob. (*F-statistics*) dari *corporate social responsibility* (Z) adalah  $0.00000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), profitabilitas (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* (Z).

**Tabel 18.** Hasil Uji Simultan Struktur 2

| Uji Simultan Struktur 2 |           |                       |          |
|-------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared               | 0.336340  | Mean dependent var    | 0.096328 |
| Adjusted R-squared      | 0.298416  | S.D. dependent var    | 1.443830 |
| S.E. of regression      | 1.209360  | Akaike info criterion | 3.282401 |
| Sum squared resid       | 102.3787  | Schwarz criterion     | 3.436900 |
| Log likelihood          | -118.0900 | Hannan-Quinn criter.  | 3.344091 |
| F-statistic             | 8.868921  | Durbin-Watson stat    | 1.871548 |
| Prob(F-statistic)       | 0.000007  |                       |          |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel uji simultan struktur 2, diketahui nilai Prob. (*F-statistics*) dari NP (Y) adalah  $0.000007 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), profitabilitas (X3), *corporate social responsibility* (Z) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

**Tabel 19.** Hasil Koefisien Determiasi Struktur 1

| Koefisien Determiasi Struktur 1 |           |                       |           |
|---------------------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared                       | 0.664998  | Mean dependent var    | -0.035322 |
| Adjusted R-squared              | 0.565085  | S.D. dependent var    | 1.275451  |
| S.E. of regression              | 0.841135  | Akaike info criterion | 2.697434  |
| Sum squared resid               | 40.32796  | Schwarz criterion     | 3.253631  |
| Log likelihood                  | -83.15377 | Hannan-Quinn criter.  | 2.919517  |
| F-statistic                     | 6.655787  | Durbin-Watson stat    | 2.303442  |
| Prob(F-statistic)               | 0.000000  |                       |           |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji determinasi struktur 1, diketahui nilai *R-Squared* dari *corporate social responsibility* (Z) adalah 0.6649, yang berarti *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), profitabilitas (X3) mampu menjelaskan atau mempengaruhi *corporate social responsibility* (Z) sebesar 66.49%, sisanya sebesar 33.51% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

**Tabel 20.** Hasil Uji Simultan Struktur 2

| Uji Simultan Struktur 2 |           |                       |          |
|-------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared               | 0.336340  | Mean dependent var    | 0.096328 |
| Adjusted R-squared      | 0.298416  | S.D. dependent var    | 1.443830 |
| S.E. of regression      | 1.209360  | Akaike info criterion | 3.282401 |
| Sum squared resid       | 102.3787  | Schwarz criterion     | 3.436900 |
| Log likelihood          | -118.0900 | Hannan-Quinn criter.  | 3.344091 |
| F-statistic             | 8.868921  | Durbin-Watson stat    | 1.871548 |
| Prob(F-statistic)       | 0.000007  |                       |          |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan struktur 2, diketahui nilai *R-Squared* dari nilai perusahaan (Y) adalah 0.3363, yang berarti *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2), profitabilitas (X3), *corporate social responsibility* (Z) mampu menjelaskan atau mempengaruhi nilai perusahaan (Y) sebesar 33.63%, sisanya sebesar 66.37% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

### Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi. Uji ini memerlukan koefisien regresi dan *standard error of estimation* untuk menghitung kekuatan pengaruh tidak langsung variabel mediasi dengan menggunakan Uji sobel.

Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi yang terjadi, dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus khusus dari Sobel test.

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sab : besarnya standard error pengaruh tidak langsung.

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi.

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Sa : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

Sb : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

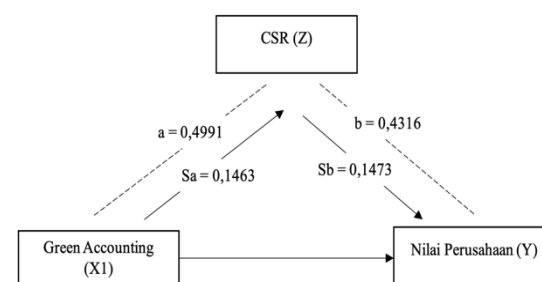
$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

Sab : besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung.

ab : pengaruh tidak langsung

### Green Accounting



Sumber: Data diolah (2025)

**Gambar 1.** Model Analisis Jalur Variabel *Green Accounting*

Pengujian hipotesis pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan melalui variabel mediasi *corporate social responsibility* dilakukan dengan sobel test, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Sab=

$$\sqrt{0.431688^2 \cdot 0.146371^2 + 0.499160^2 \cdot 0.147387^2 + 0.146371^2 \cdot 0.14387^2}$$

Sab=

$$\sqrt{(0.186355)(0.0214245) + (0.249161)(0.0217229) + (0.0214245)(0.0217229)}$$

$$Sab = \sqrt{0.00399 + 0.0541 + 0.00046}$$

$$Sab = \sqrt{0.00986}$$

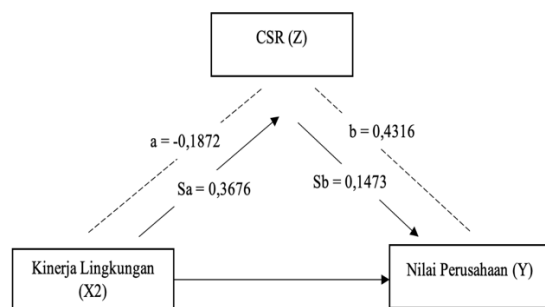
$$Sab = 0.0993$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0.2155}{0.0993} = 2,170$$

Hasil yang diperoleh t hitung sebesar 2,170 dan bila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05, maka t hitung lebih besar ( $2,170 > 1,97$ ). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu koefisien mediasi *corporate social responsibility* (Z) secara signifikan dalam hubungan *green accounting* (X1) dengan nilai perusahaan (Y).

### Kinerja Lingkungan



Sumber: Data diolah (2025)

**Gambar 2.** Model Analisis Jalur Variabel Kinerja Lingkungan

Pengujian hipotesis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui variabel mediasi *corporate social responsibility* dilakukan dengan sobel test, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0.431688^2 \cdot 0.367621^2 + (-0.187262)^2 \cdot 0.147387^2 + 0.367621^2 \cdot 0.14387^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0.186355)(0.135145) + (-0.035067)(0.0217229) + (0.0135145)(0.0217229)}$$

$$Sab = \sqrt{0.02518 \pm 0.00076 + 0.15686}$$

$$Sab = \sqrt{0.18128}$$

$$Sab = 0.4257$$

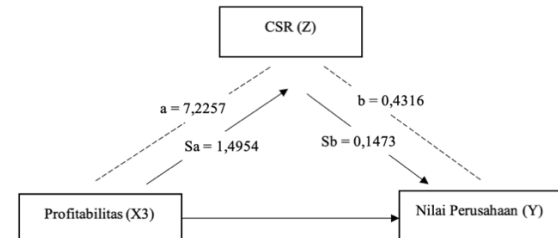
Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0.0806}{0.4257} = 0,189$$

Hasil yang diperoleh t hitung sebesar 0,189 dan bila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05, maka t hitung lebih kecil

( $0,189 < 1,97$ ). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu koefisien mediasi *corporate social responsibility* secara signifikan dalam hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan.

### Profitabilitas



Sumber: Data diolah (2025)

**Gambar 3.** Model Analisis Jalur Variabel profitabilitas

Pengujian hipotesis pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas melalui variabel mediasi *corporate social responsibility* dilakukan dengan sobel test, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0.431688^2 \cdot 1.485423^2 + 7.225716^2 \cdot 0.147387^2 + 1.485423^2 \cdot 0.14387^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0.186355)(2.2362899) + (52.210971)(0.0217229) + (2.2362899)(0.0217229)}$$

$$Sab = \sqrt{0.4167 + 1.13417 + 0.04857}$$

$$Sab = \sqrt{1.5995}$$

$$Sab = 1.267$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{3.1192}{1.2671} = 2.4616$$

Hasil yang diperoleh t hitung sebesar 2.4616 dan bila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05, maka t hitung lebih besar ( $2.4616 > 1,97$ ). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu koefisien mediasi *corporate social responsibility* secara signifikan dalam hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis uji T dan uji F dalam penelitian ini, dapat disimpulkan

bahwa *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. *Green accounting* dinilai mampu meningkatkan pengungkapan CSR karena menjadi representasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sesuai dengan teori legitimasi dan studi sebelumnya.

Profitabilitas juga mendukung pelaksanaan CSR karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam program sosial. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER tidak menunjukkan pengaruh berarti terhadap CSR, kemungkinan karena perbedaan sektor dan kurangnya integrasi ke dalam laporan keberlanjutan.

Dalam konteks nilai perusahaan, hanya profitabilitas dan CSR yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. *Green accounting* dan kinerja lingkungan, meskipun berpengaruh positif, tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investor lebih merespons indikator keuangan langsung dibandingkan pelaporan keberlanjutan, kecuali jika CSR diungkapkan secara luas dan konsisten. CSR terbukti memainkan peran penting sebagai saluran legitimasi dan reputasi perusahaan, memperkuat persepsi positif investor.

Hasil uji simultan (uji F) mengonfirmasi bahwa kombinasi *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR. Begitu pula, seluruh variabel independen termasuk CSR secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi aspek keberlanjutan dan profitabilitas dalam strategi perusahaan.

Hasil pengujian mediasi menggunakan Sobel test menunjukkan bahwa CSR

mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya, keberhasilan pelaporan dan tanggung jawab sosial mampu memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai pasar. Namun, CSR tidak mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelaporan eksplisit atau tidak adanya strategi CSR yang terintegrasi dengan kinerja lingkungan, terutama pada sektor yang tidak terlalu terdampak isu lingkungan secara langsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi strategi keuangan dan keberlanjutan, serta transparansi dalam CSR, sebagai faktor utama yang memperkuat nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 15 perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR), sementara kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan. Terhadap nilai perusahaan, *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh, sedangkan profitabilitas dan CSR terbukti berpengaruh. Secara simultan, *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CSR, dan keempat variabel secara kolektif juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

CSR terbukti memediasi hubungan *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak pada hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi keberlanjutan dan kinerja

finansial perusahaan perlu diperkuat secara seimbang untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui praktik CSR yang strategis dan berkesinambungan.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor atau menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan atau kepemilikan institusional guna menguji kembali kekuatan mediasi CSR. Selain itu, analisis yang lebih dalam terhadap implementasi indikator CSR antar sektor juga dapat membantu memahami dinamika keberlanjutan perusahaan secara lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice*. . Cengage Learning.
- Budiarti, M. S., & Raharjo, T. S. (2014). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Sudut Pandang Perusahaan. *Share Social Work Journal*, 4 No 1, 13–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/s hare.v4i1>
- Candra, A. G., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. 13 No.1. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Cohen, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. SAGE Publications Inc.
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). *The associations between environmental disclosure with financial performance, and firm value*. *Socia*, 14(1), 180–183.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence*. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Kinerja*. CV Alfabeta.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 6 No.2.
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). 5 No.3, 1–11.
- Kamil, A., Herusetya, A., (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*, 2 No1.
- Lovinza, Wiralestari, & Rahayu. (2023). *The Effect of Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, and Firm Size on Company Financial Performance (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021)*. *International Journal of Integrative Sciences*, 2(1), 937–956.
- Maya, S. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan *Intial Public Offering*. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*.
- Mukhsin, M., & Herawati, M. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v2i1.4530>

- Neneng Hasanah, & Dian Widiyanti. (2023). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021). 4 No 2.
- Ollianti, R. N., Raharjo, S. T., Riesnawaty, R., (2024). *Transformasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Memahami Penerapan Corporate Citizenship Pada Pt. Pancamas Elite Malang*. 14 No 1, 46–53.  
<https://doi.org/10.40159/share.v14i1.52207>
- Sarmo, S., Muhidin, Sri, D., & Iwan, K. N. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, 6 No.1.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Juournal of Economic and Manajement*, 17(4), 669–679.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/NOVASI>
- Sudiyatno. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan Tobin's Q And Altman Z-Score As Indicators Of Performance Measurement Company. Kajian Akuntansi, 2 No.1.
- Tjondro, A. R. A., Muhammad Fahmi, & Helisa Novarty. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. 4 No 2.  
<https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.3901>
- Yayasan KEHATI. (2021). Indeks Saham *SRI-KEHATI*. <https://Kehati.or.Id/Sejarah-Kehati/>.